

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa informasi yang menjadi jawaban atas rumusan masalah diatas:

Tabel 5. 1 Kesimpulan

<p style="text-align: center;">Latar Belakang dimulainya kerajinan batik kayu di Desa Krebet.</p>	<p>Desa Wisata Krebet sudah menjadi pelopor batik kayu pertama di Pulau Jawa sejak tahun 1970 yang mana dimulai dengan lahirnya kreatifitas warga krebet dalam memanfaatkan sumber daya alam dari desa ini sendiri juga dalam membantu keberlangsungan ekonomi atau mata pencarian warga pada saat itu. Pada <i>Scene 7</i>, dimana Kepala Desa dan Ketua desa wisata bercerita tentang awal mula kerajinan batik kayu ini dimulai, Desa Krebet merupakan desa dengan keadaan alam yang tandus pada musim kemarau, sedangkan sebagian besar profesi warga desa Krebet adalah sebagai petani. Hal ini menimbulkan keterbatasan dalam penghasilan warga pada musim kemarau. Namun, warga Desa Krebet berhasil mempergunakan ketersediaan bahan kayu yang berlimpah untuk dibuat menjadi media kerajinan batik atas kolaborasi kreatifitas sang pembuat patung dan pengrajin batik kain yang ada pada saat itu.</p>
<p style="text-align: center;">Karakteristik dan Keunikan kerajinan batik kayu di Desa Krebet</p>	<p>Karateristik Kerajinan Batik Kayu khas Desa Krebet ada pada kualitas kerajinan terbaik dan variasi bentuk, motif, dan warna yang diproduksi para pengrajin di desa ini. Setiap karyanya disesuaikan dengan pesanan konsumen terhadap pilihan bentuk, ukuran, motif, hingga warna.</p>

<p>Nilai yang membedakan hasil karya seni kerajinan batik kayu Desa Krebet dan desa lain</p>	<p>Orisinalitas merupakan nilai utama yang membedakan hasil karya seni kerajinan batik kayu dari Desa Krebet dengan daerah lainnya dimana Desa Krebet adalah pelopor batik kayu pertama dan satu-satunya Sentra Batik Kayu yang ada di Indonesia. Menurut Bapak Kemiskidi, salah satu narasumber, terdapat satu atau dua pengrajin batik kayu diluar Desa Krebet namun belum menjadi Sentra sehingga belum dapat menghasilkan karya yang serupa dalam jumlah dan variasi yang banyak. Nilai budaya yang dikandung dalam kerajinan batik kayu dari Desa Krebet memadukan sejarah dan makna yang dalam bagi keseharian orang-orang. Hal ini lah yang menjadi identitas hasil produksi para pengrajin di Desa Krebet, setiap pahatan dan ukiran bahkan pewarnaan, menghasilkan batik kayu yang khas dan makna yang tidak dapat ditiru oleh pembuat batik kayu lain.</p>
--	--

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kisah perjalanan produksi Batik Kayu khas Desa Wisata Krebet yang melewati berbagai proses dan peningkatan hingga penghargaan dari pemerintah bahkan dari luar negeri. Hanya saja kesadaran dan apresiasi warga Indonesia akan nilai budaya dan uniknya kerajinan batik kayu, nampaknya belum sepenuhnya memberi pengaruh besar dalam pelestarian kerajinan ini.

Sentra batik kayu, khususnya yang ada di Desa Krebet, sebaiknya menyediakan variasi aktivitas dan layanan yang bisa dijual kepada konsumen untuk menyalurkan pengalaman dalam pembuatan batik dengan menggunakan media kayu. Dengan ini akan membantu perkembangan ekonomi bagi Desa Wisata Krebet baik pengrajin dan pengelola.

Sebaiknya adapun kontribusi dari warga Desa Krebet untuk membantu meningkatkan nilai pasar dan kualitas perekonomian dalam mengelola perkembangan batik kayu dengan cara mengasah dan memperkuat kualitas sumber daya manusia warga sekitar agar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Keikutsertaan para warga dalam meneruskan warisan ini juga berperan penting dalam menjaga kelestarian dan orisinalitas kerajinan batik bermedia kayu tersebut.

Apabila dibantu dengan dukungan generasi milenial Indonesia dalam mengapresiasi nilai budaya dari kerajinan Batik Kayu, perkembangan dan pelestarian produksi kerajinan batik kayu akan semakin dikenal dan dihargai oleh semua kalangan. Hal ini juga perlu dibantu dengan dukungan pemerintah dalam menanamkan kesadaran akan nilai budaya dari hasil karya bangsa dengan cara memperkenalkan lebih dalam kepada generasi-generasi muda selanjutnya.

5.3 Limitasi atau Keterbatasan *Storytelling*

Limitasi atau kelemahan pada *storytelling* yaitu hanya mengambil sudut pandang dari pembuat produk, sehingga informasi yang dikaji menjadi kurang relatif bagi konsumen. Selain itu, limitasi dari penelitian ini terletak juga pada proses penelitian terutama dalam pemilihan waktu yang cukup terbatas pada tempat yang cukup jauh. Hal ini menjadi kendala utama bagi kami peneliti dalam pengambilan dokumentasi. Desa Wisata Krebet mengadakan pentas budaya setiap akhir pekan dimana menghadirkan audiens yang lebih banyak dari hari-hari lainnya. Kami meneliti pada hari kerja yang mengakibatkan minimnya narasumber dari sudut pandang yang berbeda akan penilaian terhadap pentas dan pameran kerajinan yang ditampilkan pada akhir pekan.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis, diantaranya;

Pertama, Pendokumentasian batik kayu yang dilakukan pada *storytelling* ini diambil dari sudut pandang pembuat produk, namun belum dari sudut pandang konsumen seperti pengoleksi atau penikmat seni batik mengenai nilai budaya yang dihasilkan dari kerajinan batik kayu. Dengan mengambil sudut pandang tersebut, nilai budaya dari kerajinan batik kayu akan jelas berbeda diikuti dengan alasan-

alasan yang beragam menurut para pengoleksi. Untuk itu penelitian atau film dokumenter berikutnya sebaiknya dilakukan dari sudut pandang tersebut.

Kedua, bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, masih ada bagian-bagian dari pembahasan diatas yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam. Misalnya seperti pendayagunaan sumber daya alam berupa kayu yang digunakan dalam produksi kerajinan batik kayu ini yang mencakup jenis-jenis kayu dan dampak pendayagunaan tersebut terhadap lingkungan.

Ketiga, dari hasil penelitian terhadap kerajinan batik kayu ini telah ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya minat pemasaran batik kayu kepada warga lokal. Untuk itu, baik adanya improvisasi dalam menyalurkan kreatifitas kedalam kerajinan batik kayu oleh generasi muda agar dapat meningkatkan minat warga lokal untuk melestarikan dan mengembangkan produksi kerajinan tangan tersebut tanpa menghilangkan nilai budaya dan orisinalitas dari batik sendiri. Hal ini juga dapat didukung dengan adanya partisipasi dari sektor swasta dalam investasi maupun pemasaran yang lebih jauh.

Keempat, bagi pemerintah maupun dinas pariwisata setempat agar dapat berkontribusi lebih dalam perkembangan batik kayu ini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh dinas pariwisata maupun pemerintah bekerja sama dengan bank daerah atau bank pemerintah untuk memberikan pinjaman sebagai modal usaha bagi sentra-sentra dan UMKM di Desa Kreet dengan bunga yang memadai. Dengan ini akan sangat membantu warga dalam melanjutkan maupun memulai usaha dalam bidang seni budaya khas desa Kreet, juga dapat memotivasi generasi muda untuk menyalurkan kreatifitas mereka kepada kerajinan batik kayu.

Kelima, bagi warga Desa Kreet untuk dapat melestarikan keberadaan kayu sebagai material atau bahan utama dalam pembuatan kerajinan batik dengan mencari substitusi bahan atau material unik lainnya untuk menjadi media alternatif kerajinan batik. Dengan ini dapat mendukung keberlanjutan lingkungan hidup para warga dengan keberadaan kayu yang memadai. Melihat keterampilan para warga dan pengrajin dalam kerajinan batik ini, memberi banyak potensi untuk menciptakan kerajinan baru dengan media alternatif yang unik kedalam pasar seni budaya.